



Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran

Emeliazola

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Supratman Zakir

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Darul Ilmi

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi

Korespondensi penulis: : emeliazola@gmail.com

Abstract. *This article is a theoretical study of the importance of the learning evaluation process. This article was written through library research, namely collecting information that is relevant to the topic or problem that is the object of discussion. The data sources for this research are books, journals, articles related to the topic of the concept of evaluation in learning. Data analysis techniques are reading, studying, analyzing and then concluding. The results of this article provide an important message for teachers or educators to review and re-understand the concept of evaluation, evaluation principles, forms of evaluation, objectives and functions of evaluation, evaluation procedures and techniques, uses and benefits of evaluation.*

Keywords: *Concept of Learning Evaluation*

Abstrak. Artikel ini merupakan sebuah kajian teori tentang pentingnya proses evaluasi pembelajaran. Penulisan artikel ini dilakukan melalui studi pustaka yakni menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek pembahasan. Sumber data penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel yang terkait dengan topik konsep evaluasi dalam pembelajaran. Teknik analisis data yakni membaca, menelaah, menganalisa lalu menyimpulkan. Hasil tulisan ini memberikan pesan penting bagi guru atau pendidik untuk mengkaji dan memahami kembali konsep evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, bentuk-bentuk evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, prosedur dan teknik evaluasi, kegunaan dan manfaat evaluasi.

Kata kunci: Konsep Evaluasi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Kesuksesan proses pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru. Keterkaitan antara kegiatan guru dan siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui

Received Mei 10, 2024; Revised Mei 28, 2024; Juni 2, 2024

*Emeliazola, emeliazola@gmail.com

hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar (Huljannah, 2021).

Evaluasi merupakan hal krusial yang harus dilakukan dengan benar selain proses pembelajaran dikelas karena dengan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Data-data tersebut akan menjadi dasar guru dalam menentukan keputusan sehubungan dengan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan pendidik sebagai cerminan dalam meningkatkan kualitas diri sendiri maupun kualitas pengajarannya atau pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas, pendidik seharusnya mencoba atau bahkan menciptakan berbagai inovasi untuk membuat pembelajarannya menarik. Tanpa dukungan dan kemauan dari pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, maka pembelajaran akan menjenuhkan bagi peserta didik.

Evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu dioptimalkan, karena bukan hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap in put, proses, dan out put. Salah satu faktor yang penting untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses belajar maupun terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (L, 2019).

Evaluasi merupakan sebagai proses untuk menentukan atau memberikan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kedudukan evaluasi dalam proses kegiatan juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses kegiatan secara keseluruhan. Karena itu secara sederhana evaluasi akan menjadi wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur, hambatan - hambatan atau kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Tetapi ada juga guru yang tidak menghiraukan tentang kegiatan ini, yang penting masuk kelas, mengajar, dilaksanakan evaluasi di akhir pelajaran atau tidak itu urusannya. Yang jelas pada akhir semester telah mencapai target kurikulum. Ini yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini dan juga guru

yang enggan melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran, karena keterbatasan waktu, guru beranggapan lebih baik menjelaskan semua materi pelajaran sampai tuntas untuk satu kali pertemuan, dan pada pertemuan berikutnya di awal pelajaran siswa diberi tugas atau soal-soal yang berhubungan dengan materi tersebut. Ada juga guru yang berpendapat, bahwa penilaian di akhir pelajaran tidak mutlak dengan tes tertulis. Bisa juga dengan tes lisan atau tanya jawab. Kegiatan dirasakan lebih praktis bagi guru, karena guru tidak usah bersusah payah mengoreksi hasil evaluasi anak.

Maka, dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan evaluasi itu sendiri. Karena evaluasi merupakan salah satu komponen dasar dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas tersebut maka penting bagi guru atau pendidik untuk mengkaji dan memahami kembali konsep evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, bentuk-bentuk evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, prosedur dan teknik evaluasi, kegunaan dan manfaat evaluasi.

KAJIAN TEORITIS

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah studi pustaka. Studi pustaka yaitu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2018). Sumber data penelitian ini berupa buku, jurnal, artikel yang terkait dengan topik konsep evaluasi dalam pembelajaran. Teknik analisis data yakni membaca, menelaah, menganalisa lalu menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtahan*, yang berarti ujian, dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan (Sardiyannah, 2016). Sedangkan secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Oemar Hamalik mengartikan evaluasi sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Sementara Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan. Kemudian menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (R. Hidayat, 2016). Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Asrul et al., 2014).

Satu hal yang mencirikan evaluasi bahwa proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan. Keputusan ini berkenaan dengan keberhargaan dan manfaat dari evaluasi. Evaluasi lebih luas lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian/komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, istilah yang tepat digunakan adalah penilaian bukan evaluasi. Di sisi lain, ada juga istilah pengukuran. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif

(skor/angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur.(T. Hidayat & Asyafah, 2019)

Dari beberapa pendapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yaitu suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan (peserta didik) terhadap tujuan (pendidikan), sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

Pembelajaran (instruction) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru, siswa, dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, konsep pembelajaran dibangun oleh dua teori, yaitu teori belajar dan teori mengajar. Dalam pembelajaran, guru akan melakukan kegiatan evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut (a) tahap orientasi, yaitu tahap dimana guru melakukan orientasi terhadap kelas, siswa, dan lingkungannya (b) tahap implementasi, yaitu tahap dimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran, seperti : sikap, disiplin siswa, suasana belajar, media, lingkungan sekitar, dan sumber belajar (c) tahap evaluasi, yaitu tahap dimana guru melakukan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran (d) tahap tindak lanjut (follow-up), yaitu tahap dimana guru harus memikirkan tentang perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.(Arifin, 2016)

2. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

a. Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinyu. Oleh sebab itu evaluasi pun harus dilakukan secara kontinyu pula.

b. Komprehensif Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu obyek, guru harus mengambil seluruh obyek itu sebagai bahan evaluasi.

c. Adil dan obyektif

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus berlaku adil dan tanpa pilih kasih kepada semua peserta didik. Guru juga hendaknya bertindak secara obyektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

d. Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi hendaknya guru bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

e. Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. (Wulan, Elis Ratna, 2014)

Menurut Yunanda, prinsip-prinsip evaluasi (Zubaidillah, n.d.) yaitu :

1) Keterpaduan

Evaluasi harus dilakukan dengan prinsip keterpaduan antara tujuan intruksional pengajaran, materi pembelajaran, dan metode pengajaran.

2) Keterlibatan peserta didik

Prinsip ini merupakan suatu hal yang mutlak, karena keterlibatan peserta didik dalam evaluasi bukan alternative, tapi kebutuhan mutlak.

3) Koherensi

Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur.

4) Pedagogis

Aspek pedagogis diperlukan untuk melihat perubahan sikap dan perilaku sehingga pada akhirnya hasil evaluasi mampu menjadi motivator bagi diri siswa.

5) Akuntabel

Hasil evaluasi haruslah menjadi alat akuntabilitas atau bahan pertanggungjawaban bagi pihak yang berkepentingan seperti orangtua, siswa, sekolah, dan lainnya.

3. Bentuk-Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Adapun Arifin mengemukakan sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu : *Pertama* Evaluasi perencanaan dan pengembangan; Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. *Kedua* Evaluasi monitoring: Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. *Ketiga* Evaluasi dampak: Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran. *Keempat* Evaluasi efisiensi – ekonomis. : Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama. *Kelima* Evaluasi program komprehensif: Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan, dan efisiensi.(T. Hidayat & Asyafah, 2019)

Macam-macam jenis evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah dapat dibedakan ke dalam:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi Formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi hasil belajar jangkannya pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian.

b. Evaluasi Sumative

Evaluasi Sumative yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumative adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formative dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumative dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

c. Evaluasi Placement

Jika cukup banyak calon siswa yang diterima di suatu sekolah sehingga diperlukan lebih dari satu kelas, maka untuk pembagian diperlukan pertimbangan khusus. Apakah anak yang baik akan disatukan di satu kelas ataukah semua kelas akan diisi dengan campuran anak baik, sedang dan kurang, maka diperlukan adanya informasi. Informasi yang demikian dapat diperoleh dengan cara evaluasi placement. Tes ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

d. Evaluasi Diagnostic

Evaluasi Diagnostic ialah suatu evaluasi yang berfungsi untuk mengenal latar belakang kehidupan (psikologi, fisik dan milliau) murid yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakann sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar pengajaran agama, anda akan diperkenalkan dengan tiga bentuk evaluasi, yaitu:

a) Tes tertulis

Ialah tes, ujian atau ulangan, yang dialami oleh sejumlah siswa secara serempak dan harus menjawab sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis dalam waktu yang sudah ditentukan. Terdapat dua jenis tes tertulis, yaitu tes esai dan Obyektive tes.

b) Tes Lisan

Ialah bila sejumlah siswa sorang demi seorang diuji secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

c) Observasi

Ialah metode/cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung. Dalam rangka evaluasi hasil belajar, observasi digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan-kegiatan belajar yang bersifat keterampilan atau aspek Psikomotor.

4. **Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Sudijono mengemukakan tujuan evaluasi ada dua tujuan umum dan tujuan khusus, Tujuan Umum:

Pertama Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu . Sedangkan Tujuan Khusus Pertama Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua Untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan.(T. Hidayat & Asyafah, 2019)

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan.(Asrul et al., 2014)

Chittenden secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (assessment purpose) adalah untuk (1). *keeping track*, (2). *checking- up*, (3). *finding-out*, and (4).

summing-up. Keempat tujuan tersebut oleh Arifin (2013:15) diuraikan sebagai berikut:

- a. *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
- b. *Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
- c. *Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
- d. *Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan. (Asrul et al., 2014)

Dengan mengetahui makna penilaian ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal:

- 1) Penilaian berfungsi selektif. Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antar lain :
 - a) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - b) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
 - c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beapeserta didik.
 - d) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan.

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi. (Asrul et al., 2014)

5. **Prosedur dan Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prosedur evaluasi pembelajaran terdiri atas lima tahapan, yakni “penyusunan rancangan (disain), penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan”. Dalam perencanaan evaluasi, guru merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, merakit soal dan

perangkatnya, ujicoba soal, dan revisi soal. Selanjutnya, guru menyusun instrumen evaluasi, baik dengan teknik tes maupun non-tes. Teknik evaluasi yang juga banyak digunakan dalam pembelajaran PAI adalah tes lisan, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut respon dalam bentuk bahasa lisan. Di samping itu, ada juga tes tindakan, yaitu bentuk tes yang menuntut jawaban dalam bentuk perilaku. Maksudnya, siswa akan bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan. (Arifin, 2016)

6. Kegunaan dan Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi pembelajaran, antara lain:

- a. Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif, maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.
- b. Terbuatnya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan, disatu pihak dengan tujuan yang hendak dicapai di pihak lain.
- c. Terbuatnya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan-penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan atau cita-cita akan dapat di capai dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi penilaian pembelajaran, antara lain:

1) Manfaat Penilaian bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran, antara lain:

- a) Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.
- b) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.
- c) Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak.

- d) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua/wali siswa.
- 2) Manfaat Penilaian bagi Siswa
- Setelah siswa mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak siswa akan memperoleh manfaat, antara lain:
- a) Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.
 - b) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya.
 - c) Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.
- 3) Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah Dari hasil evaluasi dan penilaian belajar, paling tidak sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain:
- a) Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.
 - b) Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.
 - c) Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan konsep evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, bentuk-bentuk evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, prosedur dan teknik evaluasi, kegunaan dan manfaat evaluasi. peranan penting evaluasi pembelajaran menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memperbaiki materi dan program pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Z. (2016). *Aplikasi Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*.

Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Citapustaka Media*.

Citapustaka Media.

Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam*

Indonesia. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)

Redaksi:

- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, Volume 2 N.*
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Adaara Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 9.*
- Sardiyanah. (2016). KONSEP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–9.
- Wulan, Elis Ratna, H. A. R. (2014). *EVALUASI PEMBELAJARAN Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Vol. 148). Pustaka Setia.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaidillah, M. H. (n.d.). *Prinsip dan alat evaluasi dalam pendidikan islam*. 1–13.